

Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* Terhadap Pembelajaran Mendalam Pada Anak Usia Dini

Putri Kharisma Dewi^{1*}, Een Yayah Haenilah², Nopiana³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampng

putrikharismadewi07@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Mei) (2026)

Di revisi (Juni) (2026)

Di setujui (Juli) (2026)

Keywords:

Joyful learning; deep learning; early childhood

Abstract

This study was motivated by the low level of deep learning observed in early childhood, characterized by a lack of active engagement and critical thinking skills, as well as difficulty connecting learning experiences to daily life. The study aimed to analyze the impact of "joyful learning" on deep learning in early childhood. A quantitative approach was employed using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The subjects consisted of 23 children aged 5–6 years at Al-Akbar Rajabasa Kindergarten in Bandar Lampung. Data were collected using observation sheets based on deep learning indicators across essential, applicative, and reflective dimensions, and subsequently analyzed using the Wilcoxon test. The intervention was implemented over six sessions involving play activities, simple experiments, projects, the use of concrete media, and collaborative tasks. The results showed a p-value of < 0.001 , indicating that joyful learning has a significant effect on deep learning. Joyful learning fosters active engagement, conceptual understanding, the ability to apply knowledge in real-world activities, and reflection on learning experiences. These findings demonstrate that joyful learning is effective in supporting deep learning that is active, meaningful, and aligned with the developmental characteristics of young children.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pembelajaran mendalam pada anak usia dini yang ditunjukkan melalui kurangnya keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, serta kesulitan menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis joyful learning terhadap pembelajaran mendalam pada anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental melalui desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 23 anak usia 5–6 tahun di TK Al-Akbar Rajabasa Bandar Lampung. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi berdasarkan indikator pembelajaran mendalam pada dimensi materi esensial, aplikatif, dan reflektif, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Perlakuan diberikan selama enam kali pertemuan melalui kegiatan bermain, eksperimen sederhana, proyek, penggunaan media konkret, dan aktivitas kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis joyful learning berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran mendalam. Pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif, pemahaman konsep, kemampuan menerapkan pengetahuan dalam aktivitas nyata, serta refleksi terhadap pengalaman belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa joyful learning efektif mendukung pembelajaran mendalam yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam membangun kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Pada fase ini, anak membutuhkan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, eksplorasi, dan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna penting dikembangkan sejak usia dini karena dapat membantu anak memahami konsep, menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari, serta membangun kebiasaan berpikir reflektif (Fullan et al., 2018).

Konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*) menekankan proses belajar yang tidak berhenti pada penerimaan informasi, tetapi mendorong peserta didik memahami konsep secara bermakna, menerapkan pengetahuan, dan merefleksikan pengalaman belajar yang diperoleh (Mubarak et al., 2025). Dalam konteks anak usia dini, pembelajaran mendalam perlu disesuaikan dengan karakteristik belajar anak yang berlangsung melalui bermain, bereksplorasi, mengamati, mencoba, dan berinteraksi dengan lingkungan (Diputera et al., 2024). Dengan demikian, proses pembelajaran pada anak usia dini idealnya tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada kualitas pengalaman belajar yang diperoleh anak (Sari et al., 2023).

Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya ditemukan pada praktik pembelajaran di lapangan. Berdasarkan observasi awal di TK Al-Akbar Rajabasa Bandar Lampung, ditemukan bahwa sebagian anak masih menunjukkan keterlibatan belajar yang belum optimal. Anak cenderung pasif, belum terbiasa menyampaikan pendapat, masih bergantung pada arahan guru, serta belum mampu menghubungkan pengalaman belajar dengan konteks sederhana di sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mendukung terbentuknya pembelajaran yang aktif, bermakna, dan mendalam.

Salah satu pendekatan yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah *joyful learning*. *Joyful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan suasana belajar menyenangkan, aktif, interaktif, dan bebas tekanan sehingga anak merasa nyaman untuk terlibat dalam kegiatan belajar (Amelia, 2023; Zulfiyanti et al., 2025).

Pembelajaran yang menyenangkan memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi, bertanya, mencoba, dan membangun pengalaman belajar secara langsung. Melalui kegiatan bermain, eksperimen, proyek sederhana, serta penggunaan media konkret, anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

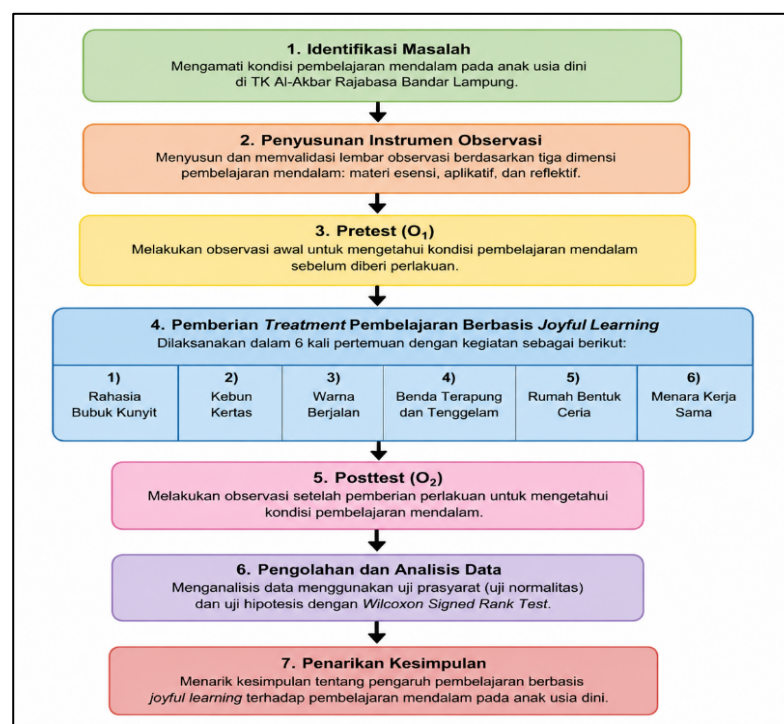
Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *joyful learning* mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif (Eriani et al., 2025; Setyo et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis eksplorasi, seperti *loose parts*, mendukung kreativitas, interaksi, dan keterlibatan belajar anak (Yuliani et al., 2024). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh *joyful learning* terhadap pembelajaran mendalam pada anak usia dini masih terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak berfokus pada aspek kesenangan belajar atau perkembangan kemampuan tertentu, belum mengaitkannya secara spesifik dengan proses pembelajaran mendalam.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa *joyful learning* mampu meningkatkan keterlibatan belajar, motivasi, kreativitas, dan beberapa aspek perkembangan anak usia dini, kajian yang secara khusus menghubungkan pendekatan tersebut dengan pembelajaran mendalam (*deep learning*) masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar atau kemampuan tertentu tanpa menjelaskan bagaimana proses pembelajaran yang menyenangkan dapat membentuk kemampuan memahami konsep secara bermakna, menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, dan merefleksikan pengalaman belajar sebagai satu kesatuan proses pembelajaran mendalam. Padahal, ketiga dimensi tersebut menjadi landasan penting dalam membangun kemampuan belajar sepanjang hayat yang perlu distimulasi sejak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis *joyful learning* terhadap pembelajaran mendalam pada anak usia dini sehingga diperoleh gambaran empiris mengenai kontribusi pendekatan tersebut dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* melalui desain *one group pretest-posttest*. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan pembelajaran mendalam anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis *joyful learning*. Penelitian dilaksanakan di TK Al-Akbar Rajabasa, Bandar Lampung, dengan subjek penelitian sebanyak 23 anak kelompok B usia 5–6 tahun yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) karena jumlah populasi kelompok B hanya terdiri atas 23 anak sehingga seluruh populasi dijadikan subjek penelitian.

Perlakuan dilaksanakan selama enam kali pertemuan dengan durasi setiap pertemuan sekitar 60 menit. Setiap pertemuan dirancang menggunakan prinsip *joyful learning* melalui kegiatan yang memberikan pengalaman belajar secara langsung. Kegiatan tersebut meliputi eksperimen sederhana, permainan edukatif, proyek kreatif, penggunaan media konkret, aktivitas eksplorasi lingkungan, dan kegiatan refleksi sederhana pada akhir pembelajaran. Seluruh kegiatan dirancang untuk menstimulasi dimensi materi esensi, aplikatif, dan reflektif dalam pembelajaran mendalam.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian *Pre-Experimental Design*
(*One Group Pretest-Posttest Design*)

Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran mendalam yang meliputi tiga dimensi, yaitu materi esensi, aplikatif, dan reflektif. Dimensi materi esensi menilai kemampuan anak memahami konsep dasar yang dipelajari. Dimensi aplikatif mengukur kemampuan anak menerapkan pengetahuan dalam kegiatan nyata seperti mengelompokkan, menyusun, dan menyelesaikan tugas sederhana. Sementara itu, dimensi reflektif menilai kemampuan anak mengungkapkan kembali pengalaman belajar, menjawab pertanyaan sederhana, dan menceritakan hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Penilaian menggunakan skala perkembangan anak yang terdiri atas Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Instrumen penelitian telah melalui uji validitas isi oleh ahli pendidikan anak usia dini dan dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran sebelum instrumen digunakan pada tahap pengumpulan data. Penelitian juga dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak TK Al-Akbar Rajabasa. Seluruh kegiatan penelitian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan persetujuan pihak sekolah serta tetap memperhatikan prinsip etika penelitian sehingga tidak mengganggu kenyamanan maupun aktivitas belajar anak.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran berbasis *joyful learning* terhadap pembelajaran mendalam pada anak usia dini. Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan data *pretest* dan *posttest*, hasil analisis statistik, serta capaian pada setiap dimensi pembelajaran mendalam. Selanjutnya, temuan penelitian dibahas untuk menginterpretasikan hasil yang diperoleh serta mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis *joyful learning* terhadap pembelajaran mendalam pada anak usia dini di TK Al-Akbar Rajabasa Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada 23 anak kelompok B usia 5–6 tahun. Data diperoleh melalui observasi terhadap indikator pembelajaran mendalam sebelum

dan sesudah pemberian perlakuan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kondisi awal pembelajaran mendalam anak masih belum optimal. Sebagian anak masih memerlukan arahan guru dalam mengikuti kegiatan, belum aktif menyampaikan pendapat, serta belum terbiasa menghubungkan pengalaman belajar dengan kegiatan sederhana yang dilakukan selama pembelajaran. Selain itu, anak masih menunjukkan keterbatasan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan mengungkapkan kembali pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis *joyful learning* selama enam kali pertemuan, hasil *posttest* menunjukkan perubahan pada keterlibatan belajar anak. Anak terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan, berani mencoba, terlibat dalam eksperimen sederhana, serta menunjukkan antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung. Anak juga mulai mampu memahami instruksi, mengikuti alur kegiatan, dan menyampaikan kembali pengalaman belajar secara sederhana. Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *joyful learning* terhadap pembelajaran mendalam pada anak usia dini. Dengan demikian, pembelajaran berbasis *joyful learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.

Berdasarkan hasil *posttest* per dimensi, dimensi materi esensi menunjukkan capaian yang baik karena sebagian besar anak telah mampu memahami konsep dasar yang diberikan melalui kegiatan eksperimen, observasi, dan penggunaan media konkret. Pada dimensi aplikatif, masih ditemukan lebih banyak anak pada kategori Mulai Berkembang dibanding dimensi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menerapkan pengetahuan dalam tindakan nyata, seperti menyusun, mengelompokkan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri, masih membutuhkan pembiasaan dan stimulasi yang lebih konsisten. Sementara itu, pada dimensi reflektif, sebagian besar anak menunjukkan hasil yang baik dalam mengungkapkan kembali pengalaman belajar, menjawab pertanyaan sederhana, dan menceritakan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Capaian ini terlihat sejalan dengan pembiasaan guru dalam melaksanakan sesi tanya jawab, diskusi sederhana, dan refleksi di akhir pembelajaran. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam pada anak usia dini

berlangsung secara terintegrasi melalui aktivitas bermain, eksplorasi, dan pengalaman belajar langsung.

Tabel 1 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pembelajaran Mendalam

No.	Tahap	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	<i>Pretest</i>	45,39	Mulai Berkembang
2.	<i>Posttest</i>	64,87	Berkembang Sesuai Harapan

Tabel 2 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Hasil	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest Posttest</i> Pembelajaran Mendalam	0,0000	H ₀ ditolak, H ₁ diterima

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata pembelajaran mendalam meningkat dari 45,39 pada saat *pretest* menjadi 64,87 pada saat *posttest*, atau mengalami peningkatan sebesar 19,48 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti enam kali kegiatan pembelajaran berbasis *joyful learning*, anak lebih mampu memahami konsep yang dipelajari, berpartisipasi aktif dalam kegiatan, serta mengungkapkan kembali pengalaman belajarnya. Hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai $p < 0,001$ menguatkan bahwa peningkatan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran berbasis *joyful learning*.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembelajaran mendalam meningkat dari 45,39 pada saat *pretest* menjadi 64,87 pada saat *posttest*, sehingga terjadi peningkatan sebesar 19,48 poin. Peningkatan tersebut diperkuat oleh hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti bahwa perubahan kemampuan pembelajaran mendalam setelah penerapan *joyful learning* terjadi secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang melalui bermain, eksperimen, proyek sederhana, dan penggunaan media konkret mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga anak tidak hanya terlibat secara aktif, tetapi juga lebih mudah memahami konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran. Anak tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga terlibat dalam mengamati, mencoba, berdiskusi, dan mengomunikasikan hasil kegiatan yang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang

menyenangkan dapat mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang lebih bermakna pada anak usia dini (Eriani et al., 2025; Widyastuti et al., 2025). Vygotsky juga menekankan bahwa perkembangan fungsi mental anak terbentuk melalui interaksi sosial (Kurniati, 2025).

Pada dimensi materi esensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak lebih mudah memahami konsep ketika pembelajaran dilakukan melalui aktivitas konkret dan pengalaman langsung. Kegiatan eksperimen sederhana, seperti perubahan warna dan pengamatan benda, membantu anak memahami hubungan sebab-akibat secara lebih nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa anak usia dini lebih optimal belajar melalui aktivitas yang memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan objek dan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia 5–6 tahun masih berada pada tahap praoperasional dan berpikir berdasarkan pengalaman konkret (Anggrian & Saefurahman, 2025). Selain itu, pembelajaran aktif dan kontekstual juga terbukti membantu anak memahami konsep secara lebih mendalam (Rahmat et al., 2025).

Pada dimensi aplikatif, hasil penelitian menunjukkan capaian yang masih lebih rendah dibandingkan dimensi materi esensi dan reflektif. Kondisi ini terlihat dari masih ditemukannya lebih banyak anak pada kategori Mulai Berkembang dibandingkan dua dimensi lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak telah memahami konsep yang dipelajari, kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam tindakan nyata masih memerlukan proses pembiasaan yang lebih panjang. Kegiatan seperti menyusun, mengelompokkan, menyelesaikan proyek sederhana, atau mengambil keputusan secara mandiri menuntut koordinasi antara kemampuan berpikir, motorik, dan pengendalian diri yang pada usia 5–6 tahun masih terus berkembang. Oleh karena itu, perkembangan dimensi aplikatif berlangsung lebih lambat dibandingkan kemampuan memahami konsep maupun mengungkapkan kembali pengalaman belajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan anak tidak terjadi secara instan setelah memahami materi, tetapi membutuhkan kesempatan berlatih secara berulang dalam berbagai situasi pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan *joyful learning* telah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan aplikatif, meskipun perkembangan pada dimensi ini masih memerlukan stimulasi yang berkelanjutan agar seluruh anak mampu mencapai kategori

Berkembang Sesuai Harapan. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama melalui aktivitas nyata (Anjarwati, 2023). Penggunaan benda-benda dari lingkungan sekitar sebagai media bermain mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak belajar dengan perasaan senang dan aktif (Kristiana & Jumadi, 2022).

Pada dimensi reflektif, anak menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam mengungkapkan kembali pengalaman belajar, menyampaikan pendapat, dan menceritakan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan diskusi sederhana dan refleksi setelah pembelajaran memberi ruang bagi anak untuk memaknai pengalaman belajar yang telah dialami. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman tidak hanya mendorong keterlibatan aktif, tetapi juga membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi dan keberanian mengekspresikan diri (Syarif et al., 2026). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dimensi reflektif berkembang lebih baik dibandingkan dimensi aplikatif. Kondisi tersebut terlihat dari semakin banyak anak yang mampu menjawab pertanyaan guru, menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, serta mengungkapkan hasil pengamatan menggunakan bahasa sederhana pada saat *posttest*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan refleksi yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengingat kembali pengalaman belajarnya sekaligus menghubungkan pengalaman tersebut dengan pengetahuan yang baru diperoleh. Dengan demikian, aktivitas refleksi tidak hanya berfungsi sebagai penutup pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian penting dalam memperkuat pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa ketiga dimensi pembelajaran mendalam tidak berkembang secara terpisah. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, anak memahami konsep melalui pengamatan dan eksperimen (materi esensi), kemudian langsung menerapkannya saat melakukan aktivitas bermain atau proyek sederhana (aplikatif), dan pada akhir kegiatan mampu menjelaskan kembali apa yang telah dilakukan melalui sesi tanya jawab maupun diskusi singkat (reflektif). Rangkaian aktivitas tersebut terjadi dalam satu proses pembelajaran yang utuh sehingga peningkatan pada setiap dimensi saling berkaitan. Temuan inilah yang mendukung pernyataan bahwa pembelajaran mendalam pada anak usia dini berlangsung secara terintegrasi, bukan berkembang secara

bertahap atau linear dari satu dimensi ke dimensi lainnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan eksperimen menjadi aktivitas yang paling efektif dalam memunculkan ketiga dimensi pembelajaran mendalam. Eksperimen warna berjalan menggunakan tisu dan eksperimen bubuk kunyit memberikan pengalaman belajar yang menarik karena melibatkan unsur perubahan, observasi langsung, dan kejutan yang memancing rasa ingin tahu anak. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat memahami konsep, menerapkan langkah kegiatan, sekaligus menceritakan kembali pengalaman yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas eksploratif berbasis pengalaman konkret lebih mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini (Jayawardana, 2025; Yuliani et al., 2024).

Temuan penting dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam pada anak usia dini tidak selalu berkembang secara linear dari dimensi materi esensi, aplikatif, menuju reflektif. Pada praktiknya, proses belajar anak berlangsung secara terintegrasi. Anak dapat memperoleh pengetahuan sambil melakukan aktivitas, mengembangkan keterampilan melalui praktik langsung, serta merefleksikan pengalaman belajar secara bersamaan. Dengan demikian, implementasi pembelajaran mendalam pada konteks PAUD lebih relevan dipahami sebagai proses belajar yang holistik sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa *joyful learning* dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang relevan dalam mendukung pembelajaran mendalam pada anak usia dini karena mampu menghadirkan proses belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis *joyful learning* dapat mendukung pembelajaran mendalam pada anak usia dini melalui pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Penerapan kegiatan bermain, eksperimen, proyek sederhana, dan penggunaan media konkret membantu anak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah membangun pemahaman, berpartisipasi aktif, dan merefleksikan pengalaman belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam pada anak usia dini tidak selalu berkembang secara linear berdasarkan urutan dimensi materi esensi, aplikatif, dan reflektif. Pada

praktiknya, proses belajar anak berlangsung secara terintegrasi, di mana pengetahuan, keterampilan, dan refleksi berkembang secara bersamaan melalui aktivitas belajar langsung.

Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam pada PAUD perlu dirancang secara lebih holistik sesuai karakteristik belajar anak usia dini. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa *joyful learning* dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang relevan untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai model pembelajaran terintegrasi yang lebih mendukung pembelajaran mendalam pada konteks anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Amelia, L. (2023). Pemanfaatan Strategi Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 18(2), 1060–1069. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i2.91>
- Anggrian, M., & Saefurahman, I. M. (2025). Teori perkembangan kognitif piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di paud. *RECQA : Research Early Childhood Qurrota A'yun*, 2(01), 1–11. <https://doi.org/10.64724/y20wk478>
- Anjarwati, F. (2023). Manfaat Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Benua Etam Ramah Anak Usia Dini*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.53640/beraksi.v1i2>
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful, dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108–120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978>
- Eriani, E., Pratiwi, N., Mastuinda, M., & Siswanto, I. (2025). Fostering Deep Learning in Early Childhood Education Through Traditional Games: Joyful, Meaningful, and Mindful Learning. *JOYCED: Journal Of Early Childhood Education*, 5(2), 160–173. <https://doi.org/10.14421/joyced.2025.52-01>
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). Deep Learning: Engage the World Change the World. In *Deep Learning: Engage the World Change the World* (hal. 1–313). A SAGE Company.
- Jayawardana, H. B. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 510–516. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2476>

- Kristiana, D., & Jumadi, J. (2022). Menciptakan Joyfull Learning Melalui Loose Part Play Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 191–196. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i2.4794>
- Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *JSPAUD: Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–24.
- Mubarak, A. Z., Suryadi, B., Darmawan, C., Wahyudin, D., Qodir, D. A., Iskandar, H., Wiyono, H. T., Ismah, I., Kadir, K., Yuliati, K., Maskur, M., Faradella, N. E., Herianingtyas, N. L. R., Waspodo, M., Purwahida, R., Indrajit, R. E., Yazid, R., Oktafiana, S., Matakupan, M., ... Damarjati, T. (2025). *Pembelajaran Mendalam*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Rahmat, M., Rohmatin, A., Nurfadilah, S. S., Mulyati, E., Rohimah, S., Wawan, C., & Latipah, L. (2025). Penguatan Kemampuan Konseptual Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning di PAUD Al-Fathanah. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(4), 117–127. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i4.766>
- Sari, A., Amar, H. A., Setiawan, W. D., & Yunus. (2023). Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dan Teori Perkembangan. *Proceedings of Islamic Education*, 1(1).
- Setyo, B., Zulfa, N. A., & Sari, N. (2025). Pendekatan Fun Learning Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Di Paud Inklusi. *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 8–15. <https://doi.org/10.51675/alzam.v5i2.1242>
- Syarif, M. A., Sabrina A, Z., Shabana A, S., Bunga R, S., Fitria M, F., Irna R, I., Zahra M, Z., & Nazwa K, H. N. (2026). Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata dalam Meningkatkan Keberanian , Partisipasi , dan Perkembangan Holistik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 3488–3492. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36612>
- Widyastuti, W., Sutopo, A., Widyasari, C., Rahmawati, F. P., & Minsih, M. (2025). Implementasi Prinsip Pengelolaan Meaningful , Mindful , dan Joyful Learning dalam Proses Pembelajaran Mendalam : Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2172–2181. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7339>
- Yuliani, A., Kristiana, D., & Muttaqin, M. A. (2024). Penerapan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 11–23. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Zulfiyanti, N., Aisyah, S., & Surbakti, A. (2025). Efektivitas Penerapan Joyful Learning Menggunakan Kartu Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Happiness Siswa TK. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 440–456. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1637>